

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi yang dalam hal ini tampak didiringi dengan adanya muncul perkembangan yang terjadi pada sistem informasi dengan berbasis teknologi yang dalam hal ini telah berhasil mengalami kemajuan dan juga mengalami perkembangan yang begitu tampak sangat pesat. Kondisi atau keadaan lingkungan yang dalam hal ini diketahui penuh dengan adanya ketidakpastian yang dinilai secara mutlak, maka begitu sangat dibutuhkan adanya pemakainsistem informasi yang mampu secara tepat, mampu secara andal dan juga mampu secara akurat.

Diketahui bahwa sistem informasi akuntansi dalam hal ini dinilai sebagai suatu SDM dan juga mampu dianggap sebagai modal yang tampak memberikan dukungan dalam suatu entitas atau organisasi yang memiliki tugas dalam melakukan penyiapan atau penyajian sebuah informasi keuangan dan dalam hal ini juga informasi yang berhasil didapatkan dari melakukan kegiatan pengumpulan pengelola segala macam transaksi (Baridwan, 2003). Dalam hal ini diketahui bahwa dimana pada saat semakin besar banyaknya data jumlah anggota, maka secara otomatis akan tampak semakin besar juga adanya tingkat potensi kekuatan yang dimiliki oleh koperasi tersebut. Koperasi mampu dinilai sebagai salah satu badan usaha yang dalam melakukan kegiatannya didukung oleh anggota yang beranggotakan orang-orang.

Diketahui bahwa berhasil ditemukan ada beberapa jenis koperasi yang dimana salah satunya ialah bentuknya berupa Koperasi Simpan Pinjam (KSP). Koperasi yang melakukan kegiatan simpanpinjam dinilai sebagai salah satu lembaga yang melakukan kegiatan yang adanya kaitan dengan keuangan yang dimana dalam hal ini bukan dinilai sebagai bank yang memiliki tugas memberikan pelayanan dengan sepenuh hati pada kalangan masyarakat umum, dimana memberikan pelayanan yang bentuknya berupa pinjaman dan memberikan pelayanan yang bentuknya berupa penyimpanan uang bagi kalangan masyarakat umum.

Diketahui bahwa koperasi yang menjalankan kegiatan simpan pinjam dalam hal ini pastinya menjalankan kegiatan usahanya dengan adanya maksud memberikan pelayanan guna agar mampu memenuhi apa yang menjadi keperluan atau kebutuhan dan juga harapan atau keinginan dari para anggotanya. Selain itu, maka diketahui dengan adanya kehadiran koperasi simpan pinjam, maka mampu memperlihatkan perannya untuk sebagai tempat yang mampu menyediakan dana guna dipakai dalam membiayai dan juga dipakai dalam melakukan kegiatan pengembangan kegiatan usahanya yang ada di sektor riil baik yang ada di bidang kegiatan usaha sektor pertanian, bidang kegiatan usahasektor perdagangan, bidang kegiatan usaha sektor industri, bidang kegiatan usahasektor pertambangan maupun yang ada di bidang kegiatan usaha sektor non keuangan lainnya yang usaha ini dilakukan oleh para pihak pengusaha kecil dan juga oleh para pihak pengusaha menengah yang mampu memiliki status sebagai anggotanya. Diketahui bahwa adanya kesulitan permodalan yang dialami pengusahapengusaha tersebut dapat teratasi, yang nantinya dapat membantu mengembangkan dan membantu kelancaran usahanya.

KSP melakukan kegiatan pergerakandalam kegiatan penyaluran dana yang disalurkan ke kalangan masyarakat umum atau yang tergabung menjadi anggotanya. Dengan adanya kemudahan yang telah berhasil diberikan dalam mendapatkan suntikan dana yang hal ini mampu dengan mudah dilakukandengan cara lewat koperasi. Diketahui bahwa sama halnya dengan entitas atau dengan dengan perusahaan lain, maka lembaga koperasi juga melakukan kegiatan penyusunan laporan keuangan yang dalam hal ini dinilai sebagai bentuk memberikan pertanggung jawaban dari para pihak pengurus koperasi kepadapara anggota yang hal ini akan dilakukan pembahasan yang disampaikan dalam kegiatan Rapat Anggota Tahunan (RAT).

Diketahui bahwa dalam koperasi, maka istilah laba atau istilah rugi akan dilakukan pergantian dengan namanya perhitungan sisa hasil usaha (SHU) yang dimana hal ini mengingat manfaat yang mampu tampak diberikan dari kegiatan usaha koperasi yang tanpa semata-mata dilakukan proses pengukuran dengan memakai perolehan hasil yang bentuknya keuntungan saja, namun dalam hal ini proses pengukurannya secara lebih lanjut akan dilakukan penekanan pada manfaat yang berhasil dibagikan kepada para anggota.

Dengan secara umumnya, maka perkembangan yang tampak terjadi di koperasi yang ada di kawasan wilayah Pulau Bali dalam hal ini berada dalam kondisi yang berhasil tampak mengalami peningkatan. Kondisi ini berhasil diketahi pada saat secara langsung dilansir dari Beritabali.com bahwa Dinas Koperasi dan juga UKM yang ada di kawasan wilayah Provinsi Bali yang datanya ada pada tahun 2020 berhasil membukukan data jumlah total koperasi yang berhasil berada dalam kondisi yang mengalami kenaikan dengan tingkat

persentase yang memperlihatkan angka 12% yang pada saat ini dilakukanya perbandingan dengan data yang ada pada tahun sebelumnya.

Diketahui dalam hal ini juga berhasil disebutkan bahwa data jumlah total koperasi yang tersebar di daerah kawasan Provinsi Bali berhasil memperlihatkan data ialah mencapai 5.024 koperasi, dimana diketahui juga yang mengalami kenaikan berhasil memperlihatkan data ialah mencapai 153 koperasi atau dengan tingkat persentase yang memperlihatkan angka 3,1%. Selaras dengantotal data jumlah koperasi tersebut, maka diketahui jumlah anggota koperasi yang berhasil tersebat di kawasan wilayah Bali juga turut tampak mengalami kondiis peningkatan. Kondisi ini berhasil telah memperoleh pembuktian dari data tabel 1.1, ialah:

Tabel 1.1
Perkembangan Koperasi di Bali Tahun 2018-2020

No	Tahun	Jumlah Koperasi	Jumlah Anggota
1	2018	4871	593.065 Orang
2	2019	5024	1.139.897 Orang
3	2020	4244	1.104.254 Orang

Sumber: Data Diolah, 2021

Dari aspek kuantitas, maka data jumlah koperasi yang berhasil ada di kawasan wilayah Bali dalam hal ini tampak berhasil dinilai cukup banyak jumlahnya, namun diketahui pada saat memperhatikan dari aspek kualitas, maka diketahui tanpa seluruh lembaga koperasi yang berhasil masuk daftar mampu memiliki tingkat kualitas yang tergolong layak atau baik. Mengacu pada perkembangannya yang dalam hal ini berhasil tampak adanya peningkatan, maka masih ada beberapa jumlah koperasi yang berdiri ada di kawasan wilayah Provinsi Bali yang memperoleh pernyataan yang tanpa aktif.

RAT dalam hal ini berhasil masuk dalam agenda yang begitusangat diharuskan atau diwajibkan untuk diselenggarakan oleh tiap-tiap koperasi yang dimana kegiatan acara ini digelar rutin setiap tahunnya. RAT dipakai guna dijadikan sebagai alat parameter guna melakukan pengukuran kondisi atau keadaan sehat atau tidaknya sebuah lembaga koperasi. Mampu diketahui bahwa di dalam RAT dalam hal ini tentunya mencakup adanya laporan yang disampaikan sebagai bentuk adanya pertanggungjawaban yang diberikan oleh para pihak pengurus dan juga para pihak pengawas sebagai bentuk mampu melakukannyaproses transparansi pada tiap-tiap orang yang menjadi anggota koperasi.

Pada saat koperasi tanpa memiliki kemampuan dalam menyelenggarakan RAT, maka dalam kondisi ini koperasi tersebut masih dinilai memiliki kendala atau permasalahan, selain itu pada saat kondisi koperasi tanpa memiliki kemampuan dalam menyelenggarakan RAT yang dilakukan pada waktu yang telah ditentukan sebelumnya, maka dalam hal ini koperasi mampu akan dilakukan pemberhentian dan mampu juga diberikan status yang tanpa mampu aktif lagi, sebab dalam kondisi ini telah tanpa mampu dalam memenuhi apa yang seharusnya menjadi kewajibannya.

Beberapa jumlah koperasi dari berbagai kawasan daerah yang ada di Kabupaten yang ada di Pulau Bali yang diberikan status tanpa mampu aktif diantaranya ialah telah diakibatkan tanpa memiliki kemampuan dalam menyelenggarakan RAT. Salah satu daerah kawasan Kabupaten yang ada di Bali yang pencapaian penyelenggaraan RAT koperasinya masih dinilai masuk dalam kategori yang rendah ialah berhasil datanya ditemukan di daerah kawasan Kab.Karangasem.

Hal ini telah berhasil dengan secara langsung dikutip dari Balipuspanews.com yang dilakukan tepatnya pada tanggal 18 Maret 2021 yang berhasil mengungkap bahwa pencapaian penyelenggaraan RAT di daerah kawasan Kab.Karangasem masih dinilai masuk dalam kategori yang paling rendah diantara daerah kawasan Kabupaten lain yang ada di Bali, dimana dari data ini telah tampak dari 326 Koperasi yang berhasil masuk daftar daerah kawasan Kab.Karangasem, maka tampak data 108 diantaranya telah diberikan status yang tanpa aktif sebab telah diakibatkan tanpa memiliki kemampuan dalam menyelenggarakan RAT. Kondisi ini juga mampu selaras dengan data melakukan rekapitulasi data yang tepatnya dilakukan per 31 Desember 2020 Dinas Koperasi dan juga UKM yang ada di kawasan wilayah Kabupaten Karangasem yang tampak dalam Tabel 1.2.

Tabel 1.2
Rekapitulasi Data Koperasi Kabupaten Karangasem Tahun 2020

No	Kabupaten	Aktif	Tidak Aktif	Total	Anggota (Orang)			RAT
		(Unit)	(Unit)	(Unit)	L	P	Jumlah	(Unit)
1	Karangasem	218	108	326	79.633	41.921	121.554	157

(Sumber: Dinas Koperasi UMKM Kabupaten Karangasem,2021)

Mengacu pada data yang tampak pada Tabel 1.2, maka berhasil memperlihatkan bahwa banyaknya data jumlah total koperasi yang berhasil masuk dalam daftar catatan di Dinas Koperasi dan juga UMKM di daerah kawasan Kab. Karangasem ialah tampak memperlihatkan data 326 unit yang dalam hal ini berhasil mencakup adanya koperasi yang memiliki status aktif dengan data yang tampak mencapai 218 unit dan koperasi yang memiliki status tanpa aktif dengan data yang tampak mencapai 108 unit.

Koperasi yang memiliki status tanpa aktif diketahui dalam hal ini telah disebabkan oleh adanya kejadian yang ada dalam koperasi tersebut yang tanpa mampu melakukan kegiatan acara RAT. Dalam melakukan kegiatan RAT, maka laporan keuangan dinilai menjadi aspek yang paling dinilai esensial guna dipakai sebagai alat memberikan informasi bagaimana kondisi atau keadaan dari posisi keuangan, hasil tingkat kinerja keuangan dan juga kondisi atau keadaan dari laporan arus kas yang ada tampak pada suatu entitas yang dalam hal ini mampu difungsikan oleh berbagai kalangan pihak dalam melakukan proses penentuan mengambil suatu keputusan.

Dalam melakukan pelaporan RAT, maka dalam hal ini tentunya begitu sangat diperlukan atau juga dibutuhkan adanya laporan keuangan yang mampu dipakai dalam memberikan gambaran bagaimana kondisi atau keadaan dari koperasi tersebut yang tampak selama satu tahun yang telah berjalan ini. Laporan yang dalam hal ini disampaikan pada saat melakukan kegiatan acara RAT, maka tentunya hal ini dinilai sebagai adanya laporan keuangan yang mampu memenuhi apa saja yang menjadi kriteria yang wajib ada dan mampu juga berkualitas.

Tabel 1.3
Perkembangan Jumlah Koperasi Setiap Kabupaten di Provinsi Bali
Tahun 2018-2020

Kabupaten/Kota	Jumlah Koperasi		
	2018	2019	2020
Karangasem	320	366	326
Klungkung	132	171	121
Bangli	233	175	202
Gianyar	222	2066	999
Badung	549	906	586
Tabanan	568	802	423
Jembrana	267	353	215
Buleleng	351	490	321
Denpasar	1064	1448	1138

Sumber: Data Diolah, 2021

Kepala Dinas Koperasi dan juga UMKM yang dalam hal ini ada di Provinsi Bali drh. I Wayan Mardiana, MM memberikan penyampaian bahwa kondisi atau kondisi eksisting yang tampak ada di koperasi dan juga UMKM di daerah kawasan Provinsi Bali dengan data yang ada pada saat ini tampak adanya 5.016 koperasi yang melakukan kegiatan operasi di Sembilan daerah kabupaten atau kota. Di tengah munculnya kondisi adanya pandemi Covid-19, maka hal ini secara otomatis memberikan dampak pada keberlangsung koperasi, sehingga begitu banyak ada kendala dan persoalan dalam hal ini. Berikut disajikan data kondisi perkembangan KSP yang ada di daerah kawasan Kab. Karangasem secara khusus tampak pada Tabel 1.4.

Tabel 1.4
Perkembangan Jumlah Koperasi Simpan Pinjam Di Kecamatan Karangasem Tahun 2018-2021

Kabupaten/Kota	Jumlah Koperasi			
	2018	2019	2020	2021
Karangasem	9	11	18	14

(Sumber: Dinas Koperasi UMKM Kabupaten Karangasem)

Berhasil ditemukan adanya beberapa faktor yang mampu memberikan efek pengaruh pada tingkat kualitas laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan. Factor yang paling pertama ada dalam kegiatan riset ini ialah tingkat Pendidikan yang dipunyai oleh tiap-tiap pegawai yang bekerja di koperasi. Diketahui bahwa dalam hal ini tingkat pendidikan mampu dipakai untuk memberikan dukungan dalam meningkatkan keahlian teoritis, meningkatkan konseptual, dan juga meningkatkan moral dari tiap-tiap karyawan (Hasibuan, 2008).

Dalam hal ini diketahui bahwa pendidikan mampu memiliki kaitan yang begitu sangat erat dengan hal-hal yang ada hubungan atau kaitannya dengan proses perkembangan dari tiap-tiap manusia yang dalam hal ini diawali dengan dimulai dari fisik, selanjutnya mengarah pada kesehatan, selanjutnya mengarah pada keterampilan, selanjutnya mengarah pada cara pandang atau pikiran, selanjutnya mengarah pada perasaan, kemauan, social, sampai selanjutnya mengarah pada perkembangan iman yang paling terakhir. Dalam hal ini, maka perkembangan ini yang akan mengarah pada menjadikan manusia guna mampu menjadi lebih tampak sempurna, mampu menjadikan manusia lebih mampu meningkatkan taraf hidupnya dan juga kehidupan secara alamiah untuk menjadi memiliki kebudayaan dan memiliki moral.

Dengan mampu adanya tingkat pendidikan yang mampu memadai dan juga selaras dengan pekerjaan, maka para staff yang memiliki tanggungjawab di posisi bagian keuangan atau akuntansi akan mampu memperoleh kemudahan dalam mengerti dan juga memahami tugas-tugas yang ada dalam pekerjaan yang wajib dalam hal ini harus dilaksanakan. Tingkat Pendidikan penting karena dalam pendidikan dipelajari bagaimana mempelajari dan memahami SAK ETAP, dan UMKM dengan secara benar.

Faktor yang ada pada posisi kedua yang dipakai dalam kegiatan ini ialah berupa penggunaan teknologi informasi yang dimana mampu untuk dinilai sebagai suatu teknologi yang mampu memiliki peran dan fungsi dalam membantu melakukan proses pengolahan data, termasuk melakukan kegiatan proses memperoleh, melakukan kegiatan menyusun, melakukan kegiatan menyimpan, melakukan kegiatan memanipulasi data yang dalam hal ini mampu

dipakai untuk berbagai macam upaya atau cara guna dengan maksud agar mampu memperoleh hasil yang bentuknya berupa informasi yang mampu memiliki kualitas yang baik, ialah mampu tampak informasi tersebut memperlihatkan tingkat relevan, akurat dan juga mampu disajikan dengan secara tepat waktu, yang dimana informasi ini mampu dipakai dengan maksud untuk keperluan secara pribadi, mampu dipakai dalam kegiatan bisnis, dan juga mampu dipakai dalam kegiatan pemerintah, dan dinilai sebagai informasi yang mampu memiliki sifat yang begitu sangat strategis guna dipakai sebagai acuan atau pedoman dalam melakukan proses penentuan keputusan.

Dalam hal ini, maka peningkatan nilai-nilai informasi tersebut mampu mencakup adanya ialah informasi yang mampu mempunyai nilai-nilai tinggi ialah dalam hal ini informasi yang telah berhasil dilakukan proses penyajian dengan memakan yang begitu cepat dan juga tepat selaras dengan waktu yang telah ditentukan sebelumnya. Pada saat melakukan kegiatan pemrosesan data-data secara manual, maka dalam hal ini biasanya diberlakukan bahwa pada saat semakin cepatnya waktu yang diharapkan guna dipakai dalam melakukan kegiatan pemrosesan data, maka dalam hal ini akan tampak biaya-biaya yang dikeluarkan nanti secara otomatis akan tampak semakin besar.

Dengan sudah adanya bantuan dan juga dukungan dari komputer yang dipakai dalam melakukan kegiatan pengelola data yang lebih cepat, maka dalam hal ini juga mampu dilakukan pengaturan dengan cara yang sedemikian rupa, sehingga dalam hal ini informasi mampu untuk diberikan atau disajikan dengan memakan waktu dan dengan penggunaan biaya yang tergolong berada dibawah apa yang menjadi manfaat itu sendiri.

Dengan terjadi kondisi ini, maka kita bisa melakukan pengaturan pada saat melakukan kegiatan pengelolaan data, sehingga dalam hal ini manfaat ekonomis yang tampak pada sebuah informasi mampu akan didapatkan dengan secara optimal atau maksimal (Celviana, 2009).

Faktor yang ada pada bagian ketiga yang dalam hal ini telah adanya dugaan mampu menimbulkan rendahnya tingkat kualitas dari laporan keuangan yang dihasilkan oleh koperasi ialah berupa pengendalian intern akuntansi. Ungkapan dari Arens et al. (2003), maka kegiatan pada saat melakukan pengawasan yang dalam hal ini diketahui begitu sangat adanya hubungan yang kuat dengan yang namanya melakukan kegiatan penilaian yang dilakukan dengan cara yang secara berkala atau dengan cara yang berkesinambungan yang telah dianggap sebagai bagian dari salah satu komponen dari yang namanya pengendalian intern akuntansi. Dengan sebab inilah, maka guna melakukan peningkatan pada tingkat kualitas yang ada pada laporan keuangan, maka dalam hal ini pastinya begitu sangat diperlukan adanya sistem yang berupa pengendalian intern akuntansi.

Ungkapan dari Susanto (2008), maka mampu diketahui bahwa pengendalian intern akuntansi yang mampu tampak efektif akan mampu dengan secara otomatisnya memberikan jaminan akan tersedianya sebuah pelaporan keuangan yang mampu dalam hal ini lebih diberikan kepercayaan, mampu dipakai dalam melakukan peningkatan pada kepatuhan pada segala peraturan yang sebelumnya telah ditetapkan, serta mampu akan terjadinya pengurangan pada tingkat risiko munculnya kerugian, munculnya penyimpangan, dan juga munculnya tindakan atau perbuatan yang arahnya memperlihatkan terjadinya pelanggaran.

Berladaskan ungkapan dari Romney dan Steinbart (2014), maka sistem pengendalian intern dalam hal ini mampu untuk dinilai sebagai adanya proses dan juga adanya prosedur yang dipakai dalam menjalankan kegiatan operasional guna dipakai membantu dalam menyediakan jaminan yang mampu tampak memadai bahwa tujuan dari melakukan kegiatan pengendalian ini sudah mampu dipenuhi dengan secara baik. Ungkapan dari Wilopo (2006) juga menyebutkan bahwa pengendalian intern begitu dinilai sangat penting guna dipakai dalam melakukan perlindungan bagi perusahaan atau entitas yang arahnya pada kelemahan yang dimiliki oleh tiap-tiap manusia serta mampu dipakai dalam mencegah dan juga mengurangi terjadinya kemungkinan kesalahan dan juga perbuatan atau tindakan yang tanpa mampu selaras dengan yang ada pada kaidah-kaidah atau juga aturan-aturan yang dipakai acuan.

Kualitas laporan keuangan dalam hal ini berhasil dinilai sebagai sejauh mana laporan keuangan yang dalam hal ini disajikan mampu memperlihatkan informasi yang mampu memperlihatkan aspek yang dinilai benar dan aspek jujur yang mampu memberikan bantuan dan juga dukungan pada para pihak pengguna pada saat melakukan proses penentuan keputusan yang ada kaitanya dengan kondisi ekonomi. Ungkapan dari Pernyataan Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 yang ada pada tahun 2007, maka diketahui bahwa karakteristik kualitatif dari laporan keuangan ialah dalam hal ini mampu untuk dimengerti atau dipahami, mampu secara relevan, mampu memperlihatkan tingkat keandalan dan juga mampu dipakai untuk dibandingkan.

Agar mampu dalam hal ini memperoleh hasil laporan keuangan yang mampu memperlihatkan tingkat kualitasnya, maka dalam hal ini begitu sangat dibutuhkan atau diperlukan SDM yang mampu dipakai dalam memahami dan

juga mampu tampak berkompeten yang tampak ada dalam bidang aspek akuntansi. Selain itu, maka diketahui bahwa pengaplikasian sistem pengendalian internal yang mampu dilakukan secara efektif juga sangat dibutuhkan atau diperlukan untuk dilakukan guna agar mampu dipakai dalam mencegah dan juga meminimalisir munculnya atau terjadinya tindakan atau perbuatan yang tampak muncul mengarah pada kecurangan.

Laporan keuangan dalam hal ini dinilai sebagai perolehan hasil dari semua kegiatan proses transaksi akuntansi yang mampu untuk dilakukan secara berkala yang dimana di dalamnya akan mencakup adanya berisi informasi yang membahas mengenai kondisi atau keadaan dari posisi keuangan yang dimiliki oleh koperasi (Adiputra,2017). Dengan secara periodik, maka dalam hal ini diketahui koperasi selalu melakukan kegiatan penyajian laporan keuangan yang telah berhasil dilakukan pembuatan oleh para pihak pengurus koperasi dan juga dalam hal ini hasilnya akan dibagikan secara langsung kepada para pihak yang memiliki kepentingan yang dimana laporan ini mampu dipakai dalam melakukan penentuan pengambilan keputusan. Dalam hal ini, maka diketahui bahwa koperasi begitu sangat diwajibkan guna agar mampu dalam hal ini memberikan atau menghasilkan informasi yang akan dibagikan pada tiap-tiap anggotanya yang ada kaitannya mengenai laporan keuangan koperasi yang telah dalam hal ini dilakukan pembukuan dalam buku laporan pertanggungjawaban oleh para pihak pengurus koperasi yang selanjutnya melakukan kegiatan pembagian kepada tiap-tiap anggota koperasi yang dalam hal ini dilakukan pada saat kegiatan acara RAT.

Laporan keuangan yang dalam hal ini dilakukan penyampaian pada saat kegiatan acara RAT, maka tentunya dalam hal ini akan mampu tampak mencakup adanya informasi yang berisikan mengenai bagaimana kondisi perkembangan atau juga kondisi kemunduran yang dialami oleh lembaga koperasi. Diketahui bahwa juga dalam laporan keuangan yang ada di lembaga koperasi akan dilakukan proses pencatata pada semua transaksi yang telah muncul pada koperasi yang terjadi dalam hal ini selama satu periode, sehingga dalam hal ini pemakai mampu dengan lebih mudah mengetahui apa saja manfaat yang akan berhasil didapatkannya sebagai anggota koperasi yang terjadi selama satu periode yang dimana hasilnya yang didapatkan bentuknya berupa SHU. Diketahui bawa sumber daya ekonomi yang tampak dipunyai serta mampu hal ini diketahui pula berapa nilai kewajiban dan juga berapa nilai kekayaan bersihnya.

RAT dalam hal ini dinilai sebagai kegiatan yang dipakai dalam menyampaikan laporan pertanggungjawabandari para pihak pengurus koperasi. Dalam kegiatan acara RAT, maka diketahui bahwa laporan keuangan begitu sangat dinilai esensial guna dipakai dalam menginformasikan bagaimana kondisi atau keadaan dari posisi keuangan, bagaimana tingkat kinerja kuangan dan juga kondisi atau keadaan dari laporan arus kas suatuentitas yang dipakai dalam hal ini guna dipakai acuan atau pedoman melakukan proses pengambilan suatu keputusan.

Dalam kegiatan riset ini, maka implikasi yang dimunculkan dari teori kegunaan keputusan ialah tampak bagaimana suatu perusahaan atau organisasi dalam hal ini diberikan rasa percaya dalam melaksanakan segala tugas-tugasnya dan juga dalam melaksanakan proses kegiatan pengelolaan, dalam memberikan

bentuk pertanggungjawaban serta dalam hal ini melakukan proses penentuan dalam hal dipakai dalam pengambilan keputusan yang arahnya pada laporan keuangan. Guna agar mampu melakukan tanggungjawab tersebut, maka dalam hal ini teori ini begitu sangat diharapkan mampu dipakai dalam mengerahkan semua kekuatan atau kemampuan dan juga dipakai dalam meningkatkan kompetensi yang dimiliki oleh SDM seperti menyangkut tingkat pendidikan, penggunaan teknologi informasi dan juga sistem pengendalian internal guna dipakai dalam mewujudkan tingkat kualitas laporan keuangan yang mampu selaras dengan yang menjadi harapan dari organisasi.

Dalam hal ini, maka Teori *Decision-Usefulness* informasi akuntansi mampu dalam hal ini akan tercermin yang bentuknya berupa pedoman atau kaidah-kaidah yang dalam hal ini mampu untuk dipenuhi oleh berbagai komponen yang ada dalam pelaporan keuangan agar mampu dalam hal ini tampak manfaatnya dalam rangka melakukan proses penentuan saat pengambilan suatu keputusan yang menyangkut kondisi ekonomi (Silviana,2014). Kaitan yang muncul dalam hal ini antara teori *Decision Usefulness* dengan aspek yang berupa pemanfaatan teknologi informasi, kompetensi SDM, dan juga sistem pengendalian internal ialah berkaitan tentang bagaimana tingkat kualitas informasi yang mampu dalam hal ini dihasilkan oleh pihak koperasi yang melakukan kegiatan simpan pinjam pada kondisi sebelum maupun pada kondisi sesudah melakukan keguatan peralihan ke sistem komputersisasi.

Kemudian dalam hal ini terkait bagaimana pengetahuan yang dimiliki oleh SDM yang dipakai dalam melakukan proses pengimplementasian sistem teknologi dan juga pada saat melakukan penentuan dalam melakukan proses pengendalian internal yang dalam hal ini dilakukan pada tahapan atau prosedur

atau juga kebijakan perusahaan. Dengan begitu dalam hal ini akan mampu terciptalah laporan keuangan yang mampu secara relevan dan juga mampu tampak secara reliabel.

Diketahui bahwa teori kegunaan-keputusan informasi akuntansi dalam hal ini telah berhasil mengandung adanya komponen- komponen yang dibutuhkan atau yang menjadi hal yang wajib untuk dipertimbangkan oleh para pihak penyaji informasi akuntansi agar dalam hal ini cakupan yang tampak ada mampu dipakai dalam memenuhi apa yang menjadi keperluan atau kebutuhan para pihak pengambil keputusan yang dalam hal ini memakai hal ini sebagai acuan atau pedomana.

Premis dari yang tampak pada teori kegunaan-keputusan mampu mencakup adanya tujuan akuntansi guna agar mampu dalam hal menyediakan informasi keuangan yang adanya kaitan mengenai organisasi guna dipakai sebagai acuan atau pedoman dalam melakukan kegiatan pengambilan keputusan.

Dalam hal ini, maka tujuan yang tampak pada akuntansi akan dilakukan proses untuk dikaitkan dengan yang namanya pihak stakeholder ialah mampu dipakai dalam menyediakan berbagai macam informasi keuangan yang dalam hal ini adanya kaitan atau hubungannya dengan suatu organisasi yang akan mampu dipakai membantu atau mendukung dalam melakukan kegiatan pembuatan keputusan. Sikap yang tampak pada pihak manajemen yang arahnya pada pengimplementasian standar akuntansi dalam hal ini telah adanya hubungan atau kaitannya dengan yang namanya kepentingannya yang arahnya pada melakukan kegiatan proses pengungkapan informasi akuntansi yang mampu dalam hal ini memberikan gambaran tingkat kinerja finansial yang bentuknya berupa pelaporan keuangan.

Dengan begitu, maka mapu untuk diketahui bahwa teori kegunaan yang dipakai dalam melakukan proses penentuan keputusan informasi akuntansi akan mampu dengan mudahnya tercermin dalam bentuk yang berupa acuan atau pedoman ataupun kaidah-kaidah yang wajib dalam hal ini mampu untuk dipenuhi oleh komponen-komponen yang ada dalam pelaporan keuangan agar mampu memberikan manfaat dalam rangka melakukan proses pengambilan keputusan secara ekonomi.

Adapun berlandaskan observasi yang ada pada bagian awal, maka mampu untuk diketahui bahwa yang menjadi penyebab munculnya kendala atau permasalahan ialah, data-data yang ditampilkan tanpa mampu tampak selaras dengan apa yang ada sebenarnya di dalam laporan keuangan koperasi seperti dalam hal ini munculnya kesalahan yang tampak pada saat melakukan proses pencacatan dan juga dinilai kurangnya mampu untuk ketelitian yang arahnya dalam hal ini pada kemampuan SDM, sehingga dalam hal ini akan mampu memunculkan akibat ketidakseimbangan (*balance*) yang dalam hal ini tampak terjadi pada laporan keuangan yang dimiliki oleh koperasi itu sendiri.

Mengacu pada hasil dari melakukan kegiatan observasi yang dilakukan pada tahapan awal yang dilakukan oleh pihak peneliti di beberapa koperasi yang menelusuri bagaimana proses penyusunan laporan keuangannya dan berhasil diketahui masih memakai cara yang tampak manual. Sarana yang juga mendukung kegiatan operasional koperasi tampak terbatas, atau tanpa mampu memadai, dimana beberapa koperasi hanya memiliki satu sarana yang berupa komputer yang dipakai dalam membantu dalam melakukan kegiatan operasional koperasi. Sementara untuk objek yang dipakai oleh pihak peneliti dalam kegiatan ini ialah tepatnya di KSP yang ada di daerah kawasan Kec. Karangasem.

Perbedaan kegiatan riset ini dengan kegiatan riset yang telah berhasil dilakukan sebelumnya, maka berhasil, tampak pada variabel dan objek yang dipakai dalam mendukung kegiatannya ini. Dimana pihak peneliti melakukan proses penambahan satu variabel ialah berupa penggunaan teknologi informasi. Diketahui alasan pihak peneliti melakukan proses penambahan variabel tersebut ialah dalam hal ini lakukan di beberapa koperasi yang menelusuri dalam proses melakukan kegiatan penyusunan laporan keuangan yang dimana tampak masih memakai cara yang secara manual. Sarana yang juga mendukung kegiatan operasional koperasi tampak terbatas, atau tanpa mampu memadai, dimana beberapa koperasi hanya memiliki satu sarana yang berupa komputer yang dipakai dalam membantu dalam melakukan kegiatan operasional koperasi. Sementara untuk objek yang dipakai oleh pihak peneliti dalam kegiatan ini ialah tepatnya di KSP yang ada di daerah kawasan Kec. Karangasem.

Alasan pemilihan tersebut sebab dalam hal ini berhasil tampak dimana KSP yang memiliki status aktif yang ada di daerah kawasan Kec. Karangasem dengan data yang tampak ialah 10 KSP, yang dinilai dalam hal ini memiliki tugas bertanggungjawab pada saat melakukan kekuatan pengelolaan keuangan koperasi bagi para anggotanya, dimana apakah dalam melakukan kegiatan pengelolaan tersebut sudah mampu selaras dengan apa yang ada dalam kaidah-kaidah atau peraturan yang telah diimplementasikan dan juga apakah pengelolaan tersebut sudah mampu dilakukan secara maksimal dengan baik atau sebaliknya tampak belum.

Dari aspek permasalahan yang sudah berhasil dijelaskan oleh pihak peneliti ada pada bagian sebelumnya yang dimana masih berhasil ditemukan adanya faktor-faktor yang turut serta memberikan pengaruh pada keputusan pembelian, serta dalam hal ini berhasil ditemukan adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian yang ada terdahulu, maka pihak peneliti berhasil menemukan judul yang berupa **“Pengaruh Tingkat Pendidikan, Penggunaan Teknologi Informasi, dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Karangasem”**

1.2. Identifikasi Masalah

Mengacu pada penjelasan latar belakang, maka pihak peneliti dalam kesempatan ini mampu melakukan tahapan identifikasi beberapa aspek yang memunculkan permasalahan yang telah muncul di KSP di daerah kawasan Kec. Karangasem sebagai berikut, ialah:

1. Dalam penyusunan laporan keuangan KSP terjadinya ketidak seimbangan (*Balance*) pada laporan neraca percobaan Koperasi Simpan Pinjam, data-data yang disajikan tidak sesuai dan terjadi kesalahan pencatatan pada laporan keuangan KSP.
2. Dalam penggunaan teknologi informasi, pengelola KSP belum optimal dalam penggunaan teknologi, hal ini dapat dilihat dari pengelola Koperasi belum mampu menggunakan aplikasi Koperasi yang bertujuan dalam kecepatan pemrosesan laporan keuangan dan transaksi yang terjadi pada KSP itu sendiri.

1.3. Pembatasan Masalah

Mengacu pada penjelasan identifikasi masalah, maka proses kegiatan penelitian ini hanya melakukan proses tahapan pengujian yang hanya menaruh titik fokus hanya melakukan kegiatan penelitian di KSP yang hanya ada di daerah kawasan Kec. Karangasem yang dinilai sebagai subjek penelitian dengan meneliti aspek yang berupa tingkat pendidikan, penggunaan teknologi informasi dan juga sistem pengendalian internal yang arahnya pada kualitas laporan keuangan.

1.4. Rumusan Masalah

Mengacu pada penjelasan yang ada dalam latar belakang, identifikasi masalah dan juga pada pembatasan masalah yang berhasil disajikan oleh pihak peneliti, maka mampu dilakukan tahapan perumusan masalah sebagai berikut, ialah:

1. Apakah tingkat pendidikan berhasil memunculkan pengaruh pada kualitas laporan keuangan KSP yang ada di Kec. Karangasem?
2. Apakah penggunaan teknologi informasi berhasil memunculkan pengaruh pada kualitas laporan keuangan KSP yang ada di Kec. Karangasem?
3. Apakah Sistem Pengendalian Internal berhasil memunculkan pengaruh pada kualitas laporan keuangan KSP yang ada di Kec. Karangasem?

1.5. Tujuan Penelitian

Mengacu pada penjabaran dalam rumusan masalah dalam kegiatan penelitian ini, maka yang menjadi tujuan dalam kegiatan penelitian, ialah:

1. Guna agar berhasil mengetahui hasil sebenarnya pengaruh yang diperlihatkan oleh tingkat pendidikan pada kualitas laporan keuangan KSP yang ada di Kec. Karangasem.

2. Guna agar berhasil mengetahui hasil sebenarnya pengaruh yang diperlihatkan oleh penggunaan teknologi informasi pada kualitas laporan keuangan KSP yang ada di Kec. Karangasem.
3. Guna agar berhasil mengetahui hasil sebenarnya pengaruh yang diperlihatkan oleh Sistem Pengendalian Internal pada kualitas laporan keuangan KSP yang ada di Kec. Karangasem.

1.6. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis:

Hasil dari melakukan kegiatan ini telah begitu sangat diharapkan dapat akan mampu terjadinya penambahan atau peningkatan pada aspek wawasan dan juga mampu nampak pengaruh pada proses kegiatan pengembangan ilmu yang ada secara khususnya dalam bidang akuntansi keuangan yang dimana hal ini mampu dijadikan bahan melakukan pertimbangan untuk para pihak peneliti selanjutnya. Selain itu perolehan hasil dari melakukan riset ini begitu sangat diharapkan dapat akan mampu terjadinya penambahan kajian teori yang mampu dipakai oleh pihak kampus menambah sumber ilmu dalam bidang akuntansi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil dari melakukan kegiatan ini telah begitu sangat diharapkan dapat akan mampu terjadinya penambahan atau peningkatan pada aspek wawasan dan juga mampu nampak pengaruh pada proses kegiatan

pengembangan ilmu yang ada secara khususnya dalam bidang akuntansi keuangan yang dimana hal ini mampu dijadikan bahan melakukan pertimbangan untuk para pihak peneliti selanjutnya.

b. Bagi Universitas Pendidikan Ganesha

Hasil dari melakukan kegiatan ini telah begitu sangat diharapkan dapat akan mampu terjadinya penambahan kajian teori yang mampu dipakai oleh pihak kampus menambah sumber ilmu dalam bidang akuntansi keuangan yang dalam hal ini secara khususnya yang memiliki kaitan membahas terkait dengan hasil kegiatan riset ini.

c. Bagi Koperasi

Hasil dari melakukan kegiatan ini telah begitu sangat diharapkan dapat akan mampu adanya pemberian informasi pada para pihak pelaku KSP yang ada di daerah kawasan Kec. Karangasem untuk mampu dijadikan sebagai tambahan-tambahan informasi dan juga mampu dipakai sebagai pertimbangan secara khususnya berkaitan tentang bagaimana cara melakukan penentuan cara atau strategi melakukan persaingan guna agar mampu mempertahankan dan juga meningkatkan kualitas laporan keuangan yang akan dihasilkan.

